

**KONTRA-NARASI DALAM TAFSIR INKLUSIF KONGRES  
ULAMA PEREMPUAN INDONESIA (KUPI)**



Oleh:  
Restu Amelia  
2205035007

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

Diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga  
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Penyusunan Tesis

**YOGYAKARTA**  
**2024**



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-2115/Un.02/DU/PP.00.9/12/2024

Tugas Akhir dengan judul : KONTRA-NARASI DALAM TAFSIR INKLUSIF KONGRES ULAMA PEREMPUAN INDONESIA (KUPI)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : RESTU AMELIA, S.Ag.  
Nomor Induk Mahasiswa : 22205035007  
Telah diujikan pada : Kamis, 29 Agustus 2024  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Prof. Dr. Hj. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.  
SIGNED

Valid ID: 67691cb6544c3



Pengaji I

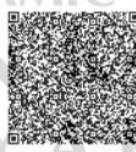
Muhammad Fatkhan, S.Ag M.Hum.  
SIGNED



Pengaji II

Dr. Adib Sofia, S.S., M.Hum.  
SIGNED

Valid ID: 66e90b8c5c4c6



Yogyakarta, 29 Agustus 2024

UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prof. Dr. Hj. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.  
SIGNED

Valid ID: 67691cb550027

## **PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS PLAGIASI**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Restu Amelia  
NIM : 22205035007  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Konsentrasi : Ilmu Al-Qur'an

Menyatakan bahwa naskah **tesis** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya Saya sendiri, kecuali pada bagian-nagian yang dirujuk sumbernya. Naskah **tesis** ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah **tesis** ini bukan karya Saya sendiri dan terdapat plagiasi, maka Saya siap ditindak sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 21 Agustus 2024

Saya yang menyatakan



Restu Amelia

NIM. 22205035007

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
**YOGYAKARTA**

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,

Ketua Program Studi Magister (S2)  
Ilmu al-Quran dan Tafsir  
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum wr. wb.*

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

### KONTRA-NARASI DALAM TAFSIR INKUSLIF KONGRES ULAMA PEREMPUAN INDONESIA (KUPI)

Yang ditulis oleh:

Nama	:	Restu Amelia
NIM	:	22205035007
Fakultas	:	Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang	:	Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Konsentrasi	:	Ilmu Al-Qur'an

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Agama.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

Yogyakarta, 21 Agustus 2024

Pembimbing

  
Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.  
NIP. 19711019 199603 2 001

## MOTTO

**“Just keep doing and keep going”**

**“Be the best version of yourself”**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Tesis ini dipersembahkan untuk kedua orang penulis, yang selalu mendukung penulis dalam memilih jalan hidup yang ingin ditempuh



## ABSTRAK

Penafsiran patriarki sering kali dianggap wajar, namun Kongres Ulama Perempuan Indonesia (KUPI) muncul dengan gagasan kontra-narasi yang berupaya untuk menafsirkan ulang teks keagamaan secara inklusif dan egaliter. Tulisan ini berfokus pada bentuk-bentuk kontra-narasi dalam penafsiran KUPI, serta strategi yang digunakan untuk menghasilkan penafsiran yang mendukung kesetaraan gender. Penelitian ini akan menjawab tiga rumusan masalah, yaitu: apa saja narasi dominan dalam penafsiran patriarki yang dikonter KUPI, bentuk kontra-narasi dalam penafsirannya, serta strategi kontra-narasi dalam menghasilkan penafsiran yang inklusif dan egaliter. Penelitian ini dapat menunjukkan peran signifikan dari kontra-narasi dalam menyediakan narasi alternatif yang berbeda dengan narasi dominan yang ada.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif berdasarkan data kepustakaan (*library research*). Sumber primer dalam penelitian ini adalah penafsiran KUPI baik yang diambil dari pandangan keagamaan (fatwa) yang dikeluarkan, maupun berasal dari penafsirannya di buku *Metodologi Fatwa KUPI*. Sumber sekunder dalam penelitian ini adalah buku, artikel ilmiah, tesis, maupun disertasi yang membahas KUPI. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi, yaitu penulis mengumpulkan berbagai referensi yang berkaitan dengan tema yang dibahas. Penelitian ini menggunakan teori kontra-narasi Bamberg sebagai pisau analisis untuk membedah strategi yang digunakan KUPI dalam mengukuhkan posisinya sebagai komunitas pendukung kesetaraan.

Penelitian ini menemukan bahwa narasi dominan yang dikonter KUPI adalah *perempuan sebagai sumber fitnah, kesaksian perempuan bernilai setengah dari kesaksian laki-laki, dan ganjaran surga bagi istri yang mau dipoligami*. KUPI mengonter narasi tersebut dengan menggunakan Q.S. Al-Isra' [17]:70 yang menjelaskan bahwa Allah memuliakan manusia baik laki-laki maupun perempuan. Penelitian ini juga menemukan bahwa strategi yang digunakan KUPI untuk menghasilkan penafsiran alternatif yang egaliter adalah dengan menggunakan metodologi yang relevan, yaitu mengintegrasikan pengalaman khas perempuan ke metode studi Islam, menggunakan paradigma tauhid, serta menggunakan penafsiran berbasis tradisi (*tradition-based tafsir*) untuk mengklaim otoritas perempuan. Selain itu, strategi lain yang digunakan KUPI untuk mendapatkan otoritas adalah dengan mendefinisikan ulang keulamaan perempuan dan mengeluarkan pandangan keagamaan (fatwa). KUPI menguatkan posisi diri sebagai komunitas yang mendukung kesetaraan posisi laki-laki dan perempuan.

Kata kunci: KUPI, Narasi Dominan, Kontra-narasi, Penafsiran Patriarki

## **PEDOMAN TRANSILITERASI ARAB-LATIN**

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan tesis ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tertanggal 22 Januari 1988 Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

### **A. Konsonan Tunggal**

<b>Huruf Arab</b>	<b>Nama</b>	<b>Huruf Latin</b>	<b>Keterangan</b>
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	bâ'	B	Be
ت	tâ'	T	Te
س	śâ'	Ś	es (dengan titik di atas)
ج	jim	J	Je
ه	ḥâ'	H	ḥa (dengan titik di bawah)
خ	khâ'	Kh	ka dan ha
د	dâl	D	De
ڙ	żâl	Ż	żet (dengan titik di atas)
ر	râ'	R	Er
ز	zai	Z	Zet
س	sin	S	Es
ش	syin	Sy	es dan ye

ص	sâd	ش	es (dengan titik di bawah)
ض	dâd	ڏ	de (dengan titik di bawah)
ٻ	ڙâ'	ڦ	te (dengan titik di bawah)
ڙ	ڙâ'	ڙ	zet (dengan titik dibawah)
ع	'ain	'	Koma terbalik (di atas)
غ	gain	G	ge dan ha
ف	fâ'	F	Ef
ق	qâf	Q	Qi
ڪ	Kâf	K	Ka
ڻ	Lâm	L	El
ڻ	Mîm	M	Em
ڻ	Nûn	N	En
و	Wâwû	W	We
ڻ	hâ'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	yâ'	Y	Ye

## B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap yang disebabkan oleh syaddah ditulis rangkap. Contoh:

نَزَّلَ	Ditulis	Nazzala
بِهِنَّ	Ditulis	Bihinna

### C. Ta' Marbūtah diakhir Kata

1. Bila dimatikan ditulis h

حُمَّة	Ditulis	Hikmah
عَلَّة	Ditulis	'illah

(Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat dan sebagainya kecuali dikehendaki lafal lain).

2. Bila diikuti dengan kata sandang 'al' serta bacaan kedua itu terpisah maka ditulis dengan h.

كَرَامَةُ الْأُولِيَاءِ	Ditulis	Karâmah al-auliâ'
-------------------------	---------	-------------------

3. Bila ta' marbu'ah hidupatau dengan harakat fathah, kasrah dan dammah ditulis t atau h.

زَكَاةُ الْفِطْرِ	Ditulis	Zakâh al-fi'tri
-------------------	---------	-----------------

### D. Vokal Pendek

فَعَلَ	Fathah	Ditulis ditulis	A fa'ala
ذَكَرٌ	Kasrah	Ditulis	I

		ditulis	Żukira
يَهْبُ	Dammah	Ditulis ditulis	U Yažhabu

#### E. Vokal Panjang

1	Fathah + alif 	Ditulis ditulis	Â Falâ
2	Fathah + ya' mati 	Ditulis ditulis	Â Tansâ
3	Kasrah + ya' mati 	Ditulis ditulis	Î Tafṣîl
4	Dammah + wawumati 	Ditulis ditulis	Û Uşûl

#### F. Vokal Rangkap

1	Fathah + ya' mati 	Ditulis ditulis	Ai az-zuhailî
2	Fathah + wawumati 	Ditulis ditulis	Au ad-daulah

#### G. Kata Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

الْأَنْتَمْ	Ditulis	A'antum
أَعِدَّتْ	Ditulis	U'idat
لِنْ شَكْرَتْمْ	Ditulis	La'insyakartum

## H. Kata Sandang Alif dan Lam

1. Bila diikuti huruf qomariyyah ditulis dengan menggunakan huruf "l"

الْقُرْآن	Ditulis	Al-Qur'an
الْقِيَاسْ	Ditulis	Al-Qiyâs

2. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, dengan menghilangkan huruf l (el) nya.

السَّمَاءُ	Ditulis	As-Samâ'
الشَّمْسُ	Ditulis	Asy-Syams

## I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisnya

ذوِي الْفُرْضَةِ	Ditulis	Žawî al-furûd
أَهْلُ السُّنْنَةِ	Ditulis	Ahl as-sunnah

## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillahi rabbil 'alamin..*

Segala puji bagi Allah SWT. Tuhan seluruh alam, yang telah memberikan nikmat iman dan Islam serta berbagai kemudahan untuk penulis menyelesaikan penelitian ini. Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW., keluarga dan sahabat dan sampai kepada umatnya.

Tesis berjudul “Kontra-narasi dalam Tafsir Inklusif Kongres Ulama Perempuan Indonesia” ini merupakan wujud representasi penulis sebagai seorang yang sangat pemula meminati kajian gender dan hermeneutika. Sebagai seorang pemula, tentu tak mudah bagi penulis menyelesaikan penelitian ini. Banyak halang rintang yang menyertai. Tapi penulis merasa sangat beruntung karena berada di lingkungan yang tepat, keluarga, akademik, serta tentu saja teman-teman yang sangat banyak sekali membantu, menguatkan dan mendoakan. Untuk itu, penulis ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Noorhaidi Hasan, M.A., M.Phil., Ph.D. selaku rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A. Selaku dekan fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, dosen pembimbing akademik, serta dosen pembimbing tesis yang telah sabar membimbing, meyakinkan, dan memberikan kontribusi besar dalam dunia akademik penulis. Terima kasih, Bu karena telah menguatkan saya untuk

berjuang ketika saya berada di ambang keputusasaan. Terima kasih sudah menjadi panutan yang sangat menginspirasi.

3. Prof. Dr. Saifuddin Zuhri, S.Th.I., M.A. selaku ketua Program Studi Magister Ilmu al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Dr. Mahbub Ghazali selaku sekretaris Program Studi Magister Ilmu al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta serta dosen pengampu mata kuliah seminar proposal yang telah memberikan berbagai arahan mengenai penulisan tesis.
5. Dosen-dosen lain yang sempat berjumpa di kelas dan memberikan banyak wawasan baru bagi penulis, Pak Zuhri, Pak Robby, Pak Baidhowi, Pak Fadli, Pak Taufik Mandailing, Pak Jalil, Pak Muhammad, Bu Isna, Bu Nina, dan tak lupa Bu Khodijah Ula dosen perempuan muda yang menginspirasi.
6. Kemenag dan LPDP RI beserta seluruh jajaran panitia Beasiswa Indonesia Bangkit yang telah memberikan kesempatan dan amanah kepada penulis untuk dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang Magister.
7. Kedua orang tua penulis, Bapak Budiono, Ibu Carningsih, yang selalu mendoakan, meyakinkan, dan menguatkan penulis, adek tercinta, Ilham yang selalu mendengarkan keluh kesah dan memberikan berbagai solusi.

8. Pak Faqihuddin Abdul Kodir dan Bu Nur Rofi'ah yang menginspirasi dan menyediakan waktu untuk berdiskusi mengenai gender dan gagasan *Qira'ah Mubādalah*.
9. Teman-teman BIB, terima kasih, ya!
10. Seluruh pihak yang membantu penulis menyelesaikan tesis, baik dengan diskusi, menyediakan telinga, menawarkan bantuan, dan mendoakan.
11. The last one, adalah diri sendiri. Terima kasih sudah mau berjuang, meskipun menyerah adalah pilihan paling mudah untuk dilakukan. Banyak hal yang terjadi, terima kasih sudah mau bertahan.

Penulis menyadari bahwa tulisan ini jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, segala masukan, kritik, dan saran yang membangun, penulis butuhkan untuk menyempurnakan tulisan ini. Semoga tulisan ini dapat bermanfaat baik bagi diri penulis maupun pihak-pihak lain.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 21 Agustus 2024

PENULIS

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PENGESAHAN TUGAS AKHIR .....</b>	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS PLAGIASI.....</b>	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING .....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vii</b>
<b>PEDOMAN TRANSILITERASI ARAB-LATIN .....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB I .....</b>	<b>1</b>
<b>PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	4
D. Telaah Pustaka.....	6
E. Kerangka Teori .....	11
F. Metode Penelitian.....	13
G. Sistematika Pembahasan .....	14
<b>BAB II .....</b>	<b>17</b>
<b>KONGRES ULAMA PEREMPUAN INDONESIA (KUPI) .....</b>	<b>17</b>
A. Kongres Ulama Perempuan Indonesia (KUPI) dan Feminisme Islam di Indonesia .....	17
B. Sejarah Pembentukan Kongres Ulama Perempuan Indonesia (KUPI) .....	21
C. Pendekatan <i>Ma'ruf, Mubadalah</i> dan Keadilan Hakiki sebagai Perspektif ....	28

<b>BAB III.....</b>	<b>34</b>
<b>NARASI DOMINAN DALAM TAFSIR PATRIARKI &amp; BENTUK KONTRA-NARASI KONGRES ULAMA PEREMPUAN INDONESIA (KUPI).....</b>	<b>34</b>
A. Narasi Dominan dalam Tafsir Patriarki.....	34
1. Perempuan sebagai Sumber Fitnah .....	34
2. Kesaksian Perempuan Bernilai Separuh Kesaksian Laki-laki .....	36
3. Ganjaran Surga bagi Istri yang Mau Dipoligami .....	37
4. Perkawinan Anak .....	39
5. Pemaksaan Perkawinan.....	42
B. Kontra-Narasi dalam Penafsiran Kongres Ulama Perempuan Indonesia (KUPI).....	44
1. Perempuan sebagai Sumber Fitnah dan Pandangan Keagamaan tentang Kekerasan Seksual .....	44
2. Kesaksian Perempuan Bernilai Setengah dari Kesaksian Laki-laki .....	49
3. Poligami .....	52
4. Perkawinan Anak .....	53
5. Pemaksaan Perkawinan.....	54
<b>BAB IV .....</b>	<b>58</b>
<b>STRATEGI KONTRA-NARASI KONGRES ULAMA PEREMPUAN INDONESIA (KUPI) DALAM MENGONTROL PENAFSIRAN PATRIARKI...58</b>	
A. Memilih Metodologi yang Relevan .....	58
B. Penguatan KUPI sebagai Gerakan/Kelompok Inklusif.....	65
C. Mendefinisikan Ulang “Keulamaan Perempuan” dan Mengeluarkan Fatwa .	68
<b>BAB V.....</b>	<b>72</b>
<b>PENUTUP.....</b>	<b>72</b>
A. Kesimpulan .....	72
B. Saran.....	74
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>75</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>82</b>

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Selama ini penafsiran patriarki<sup>1</sup> dianggap wajar<sup>2</sup>, namun KUPI<sup>3</sup> muncul dengan gagasan kontra-narasi. KUPI berupaya untuk menafsirkan ulang teks-teks keagamaan secara inklusif dan egaliter. Hal ini sesuai dengan visi KUPI untuk menciptakan keadilan pada relasi antara perempuan dan laki-laki serta dibuktikan dengan fatwanya terhadap isu-isu perempuan, seperti: kekerasan seksual, perkawinan anak, hingga persoalan pemaksaan perkawinan dengan menggunakan perspektif keadilan hakiki dan pendekatan mubadalah.<sup>4</sup> Fatwa tersebut lahir dari kongres yang diadakan di Pesantren Kebon Jambu Al-Islamy pada tahun 2017 dengan mengumpulkan lebih dari 1500 orang yang terdiri dari ulama perempuan, aktivis, dan tamu undangan dari tiga belas negara. Menurut Inayah dkk, Agensi kolektif dari jaringan KUPI dan klaim otoritatifnya lah

---

<sup>1</sup> Penafsiran patriarki merujuk pada produk-produk penafsiran yang dipengaruhi oleh nilai-nilai patriarki. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), patriarki didefinisikan sebagai perilaku mengutamakan laki-laki daripada perempuan dalam masyarakat atau kelompok sosial tertentu. Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, 2016, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/patriarki>.

<sup>2</sup> Penafsiran patriarki dianggap wajar karena telah mengalami proses normalisasi dan mekanisme pengontrolan dari generasi ke generasi, sehingga melahirkan norma yang bias gender. Sebagai contoh, penafsiran tentang perempuan yang diciptakan dari tulang rusuk laki-laki telah melahirkan norma tentang inferioritas perempuan. Inayah Rohmaniyah, *Gender Dan Seksualitas Perempuan Dalam Perebutan Wacana Tafsir*, 2nd ed. (Yogyakarta: SUKA Press, 2020), 15.

<sup>3</sup> Kongres Ulama Perempuan (KUPI) adalah sebuah gerakan yang memiliki visi untuk menciptakan keadilan pada relasi laki-laki dan perempuan perspektif Islam dan kerja-kerja masyarakat “Sejarah Kupi,” Kupipedia, diakses pada 24 April 2024, [https://kupipedia.id/index.php/Sejarah\\_Kupi](https://kupipedia.id/index.php/Sejarah_Kupi).

<sup>4</sup> Faqihuddin, Abdul Kodir, *Metodologi Fatwa KUPI: Pokok-Pokok Keagamaan Kongres Ulama Perempuan Indonesia*, ed. Wahid, Marzuki (Cirebon: KUPI, 2022), 103.

yang memungkinkan munculnya produksi tafsir dan norma agama yang inklusif.<sup>5</sup>

Kloos dan Ismah mengatakan bahwa cara KUPI merubah gerakan ilmiah dan intelektual menjadi gerakan sosial yang melokal telah berhasil mengembangkan gagasan baru tentang posisi perempuan dan interpretasi teks keagamaan.<sup>6</sup> KUPI memunculkan narasi tandingan untuk mengontrol narasi dominan dalam tafsir keagamaan yang patriarkis.

Perlakuan KUPI terhadap penafsiran patriarki menunjukkan peran penting dari narasi tandingan dalam menyediakan alternatif pembacaan baru. Munculnya narasi tandingan tersebut salah satunya disebabkan oleh kegelisahan para feminis terhadap penafsiran patriarki yang ada. Subhan menjelaskan bahwa pemahaman keagamaan yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis dapat melanggengkan stereotipe yang merugikan perempuan.<sup>7</sup> Umar menjelaskan bahwa penafsiran merepresentasikan kondisi obyektif masyarakat, sehingga banyak penafsiran terdahulu yang membenarkan konstruksi budaya bias gender.<sup>8</sup> Penelitian ini dapat menunjukkan peran kontra-narasi dalam mereformasi pandangan tradisional patriarkis menuju transformasi sosial yang egaliter dan inklusif. Salah satunya adalah dengan secara kritis menafsirkan

<sup>5</sup> Inayah Rohmaniyah et al., "Female Ulama's Authority: Deconstructing Masculine Domination in Islamic Norms and Practices," *International Journal of Islamic Thought* 6 (June 1, 2022): 54–61, <https://doi.org/10.24035/ijit.21.2022.225>.

<sup>6</sup> David Kloos dan Nor Ismah, "Siting Islamic Feminism: The Indonesian Congress of Women Islamic Scholars and the Challenge of Challenging Patriarchal Authority," *History and Anthropology* 34, no. 5 (October 20, 2023): 818–43, <https://doi.org/10.1080/02757206.2023.2249495>.

<sup>7</sup> Zaitunah Subhan, *Tafsir kebencian: studi bias gender dalam tafsir Qur'an*, Cet. 1 (Yogyakarta: LKiS, 1999), 2.

<sup>8</sup> H. Nasaruddin Umar, *Argumen kesetaraan jender: perspektif al Quran*, Cet. 1 (Jakarta: Paramadina, 2001), 304.

kembali sistem makna budaya yang ada dan berusaha mengubahnya melalui strategi perlawanan yang matang.<sup>9</sup>

Penelitian terdahulu terhadap KUPI cenderung membahas peran ulama perempuan serta konstruksi hermeneutis atau metode yang ditawarkan. Umma Farida dkk menyoroti peran ulama perempuan setelah dilaksanakannya kongres tersebut.<sup>10</sup> Eva F Nisa menyoroti pemanfaatan media oleh aliran progresif dan konservatif dalam menegosiasikan posisi mereka di ruang publik, yang melatari lahirnya KUPI.<sup>11</sup> Kusmana membahas tentang peran ulama perempuan dalam menggunakan sumber Al-Qur'an untuk menyajikan pandangan alternatif yang mengangkat status dan peran perempuan.<sup>12</sup> David Kloos dan Nor Ismah membahas tentang tantangan yang dihadapi KUPI dalam menantang otoritas keagamaan yang patriarkis.<sup>13</sup> Inayah dkk membahas tentang metode yang digunakan oleh KUPI untuk merebut otoritas keagamaan perempuan. Selanjutnya Inayah dkk menyoroti kerangka hermeneutika yang digunakan

<sup>9</sup> Hanna Meretoja, “A Dialogics of Counter-Narratives,” dalam *Routledge Handbook of Counter-Narratives*, ed. Klarissa Lueg dan Marianne Wolff Lundholt. (Routledge, 2020), 36, <https://doi.org/10.4324/9780429279713>.

<sup>10</sup> Umma Farida dan Abdurrohman Kasdi, “THE 2017 KUPI CONGRESS AND INDONESIAN FEMALE ‘ULAMA,’” *JOURNAL OF INDONESIAN ISLAM* 12, no. 2 (December 1, 2018): 135, <https://doi.org/10.15642/JIIS.2018.12.2.135-158>.

<sup>11</sup> Eva F. Nisa, “Muslim Women in Contemporary Indonesia: Online Conflicting Narratives behind the Women Ulama Congress,” *Asian Studies Review* 43, no. 3 (July 3, 2019): 434–54, <https://doi.org/10.1080/10357823.2019.1632796>.

<sup>12</sup> Kusmana Kusmana, “The Qur'an, Woman and Nationalism In Indonesia: Ulama Perempuan's Moral Movement,” *Al-Jami'ah: Journal of Islamic Studies* 57, no. 1 (June 29, 2019): 83–116, <https://doi.org/10.14421/ajis.2019.571.83-116>.

<sup>13</sup> Kloos dan Ismah, “Siting Islamic Feminism,” October 20, 2023.

KUPI dalam memproduksi penafsiran keagamaan dan implikasinya terhadap pembentukan norma agama yang inklusif.<sup>14</sup>

Kontra-narasi muncul untuk merespons narasi dominan yang ada. Tarik menarik antara narasi dominan dan narasi tandingan menyebabkan individu atau kelompok menegosiasikan posisi mereka dalam wacana dominan. Kontra-narasi dapat melahirkan perubahan sosial. Strategi KUPI dalam menghadirkan kontra-narasi dapat mempengaruhi persepsi dan tindakan masyarakat dalam mewujudkan pembacaan yang inklusif terhadap isu kesetaraan gender. Tema-tema yang diangkat KUPI dalam penafsirannya dapat mengontrol penafsiran patriarki yang ada.

### B. Rumusan Masalah

1. Apa saja bentuk narasi dominan dalam tafsir patriarki yang dikontrol KUPI?
2. Bagaimana bentuk-bentuk kontra-narasi KUPI?
3. Apa strategi kontra-narasi KUPI untuk mengontrol penafsiran patriarki?

### C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

#### 1. Tujuan penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengungkap bagaimana KUPI mengembangkan dan menerapkan strategi kontra-narasi untuk mengontrol narasi dalam tafsir patriarki yang dominan di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bentuk-bentuk narasi dominan/mainstream dalam tafsir

---

<sup>14</sup> Rohmaniyah et al., “Female Ulama’s Authority.”

patriarki, bentuk-bentuk kontra-narasi dalam penafsiran yang ditawarkan oleh KUPI, serta strategi yang diadopsi KUPI untuk menghasilkan penafsiran yang egaliter dan inklusif terhadap isu-isu perempuan.

## 2. Kegunaan Penelitian

Dalam ranah akademik, penelitian ini memberikan kontribusi teoritis dalam pemahaman tentang metodologi tafsir inklusif, yang mengintegrasikan pengalaman perempuan sebagai basis penafsiran. Penelitian ini akan memperkaya literatur tentang tafsir gender dalam Islam dan menawarkan model pembacaan baru. Selain itu, dengan menganalisis strategi KUPI dalam mengklaim otoritas keagamaan perempuan, penelitian ini juga dapat berkontribusi pada literatur tentang peran ulama perempuan di dunia Islam. Penelitian ini dapat menunjukkan bagaimana ulama perempuan dapat menjadi agen perubahan yang signifikan dalam mengontrol narasi dominan dalam tafsir patriarki.. Dalam ranah umum, penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi untuk memberikan wawasan bagi yang tertarik menggeluti bisa penafsiran Al-Qur'an.

## D. Telaah Pustaka

### 1. Kongres Ulama Perempuan Indonesia (KUPI)

Kongres Ulama Perempuan (KUPI) adalah sebuah gerakan yang memiliki visi untuk menciptakan keadilan pada relasi laki-laki dan perempuan perspektif Islam dan kerja-kerja masyarakat.<sup>15</sup> Kongres tersebut diinisiasi oleh tiga lembaga yang memiliki fokus pada isu keperempuanan, yaitu Fahmina, Alimat dan Rahima. Kongres pertama dilaksanakan pada tahun 2017 di Pesantren dengan kegiatan berupa berbagi pengalaman hidup perempuan dan seminar internasional yang menghadirkan pembicara dari berbagai belahan dunia. Hadirnya kongres tersebut adalah untuk memfasilitasi dialog antara pemahaman keagamaan yang dinamis dan juga pengalaman perempuan. Fokus utama dari kongres tersebut adalah menunjukkan eksistensi perempuan sebagai ulama dan peran keulamaannya.

Setelah dilaksanakan pada tahun 2017, sudah banyak tulisan yang membahas tentang kongres tersebut. Fokus kajian penelitian terhadap KUPI pun sangat beragam. Umma Farida dkk menyoroti peran ulama perempuan setelah dilaksanakannya kongres tersebut.<sup>16</sup> Eva F Nisa menyoroti pemanfaatan media oleh aliran progresif dan konservatif dalam menegosiasikan posisi

---

<sup>15</sup>“Sejarah Kupi,” Kupipedia, diakses pada 20 April 2024 [https://kupipedia.id/index.php/Sejarah\\_Kupi](https://kupipedia.id/index.php/Sejarah_Kupi).

<sup>16</sup> Farida dan Kasdi, “THE 2017 KUPI CONGRESS AND INDONESIAN FEMALE ‘ULAMA.’”

mereka di ruang publik, yang melatari lahirnya KUPI.<sup>17</sup> Eva melanjutkan penelitiannya pada persinggungan kedua aliran tersebut dengan fokus pada media sosial. KUPI menjadi titik awal aktivisme digital dari suara-suara progresif yang semakin marak, meskipun masih kalah dari aktivisme konservatif.<sup>18</sup> Kusmana membahas tentang peran ulama perempuan dalam menggunakan sumber Al-Qur'an untuk menyajikan pandangan alternatif yang mengangkat status dan peran perempuan.<sup>19</sup> David Kloos dan Nor Ismah membahas tentang tantangan yang dihadapi KUPI dalam menantang otoritas keagamaan yang patriarkis.<sup>20</sup>

Adapun tulisan yang difokuskan pada metode dan pendekatan yang digunakan oleh Kupi adalah tulisan Junaidi dan Inayah. Junaidi menyimpulkan bahwa pendekatan mubadalah yang digunakan oleh KUPI merupakan pendekatan yang mampu menghasilkan penafsiran berkeadilan gender.<sup>21</sup> Inayah dkk membahas tentang metode yang digunakan oleh KUPI untuk merebut otoritas keagamaan perempuan. Hasilnya ada tiga metode yang digunakan, berupa merekonstruksi konsep ulama, pengembangan epistemology alternatif

<sup>17</sup> Nisa, "Muslim Women in Contemporary Indonesia."

<sup>18</sup> Eva F. Nisa, "3 Gendering Islamic and Islamist Movements in Contemporary Indonesia: KUPI Gender-Just Ulama and Hijrah Movements," in *Gender Equality and Diversity in Indonesia*, ed. Angie Bexley, Sarah Xue Dong, and Diahhadi Setyonaluri (ISEAS–Yusof Ishak Institute Singapore, 2023), 34–52, <https://doi.org/10.1355/9789815104561-009>.

<sup>19</sup> Kusmana, "The Qur'an, Woman and Nationalism In Indonesia."

<sup>20</sup> Kloos dan Ismah, "Siting Islamic Feminism," October 20, 2023.

<sup>21</sup> Akhmad Arif Junaidi, "Kongres Ulama Perempuan Indonesia (KUPI) and Mubādalah Approach in Interpreting the Gender Biased-Qur'anic Verses," *Sawwa: Jurnal Studi Gender* 18, no. 1 (April 30, 2023): 1–24, <https://doi.org/10.21580/sa.v18i1.17269>.

yang lebih inklusif dan anti-patriarkis, dan penerbitan fatwa terkait isu-isu strategis. KUPI telah berhasil memberikan pemaknaan baru dalam hal definisi, agensi, dan peran secara inklusif.<sup>22</sup> Selanjutnya Inayah dkk menyoroti kerangka hermeneutika yang digunakan KUPI dalam memproduksi penafsiran keagamaan dan implikasinya terhadap pembentukan norma agama yang inklusif.<sup>23</sup> Secara spesifik belum ada yang membongkar strategi KUPI dalam menghasilkan narasi penafsiran alternatif dalam menentang narasi dominan dalam penafsiran yang patriarki.

## 2. Tafsir Inklusif Gender

Tafsir inklusif gender lahir sebagai kritik terhadap sentralitas laki-laki dalam melakukan penafsiran terhadap Al-Qur'an. Mereka, sarjana feminis yang menawarkan penafsiran inklusif, menganggap bahwa segala ketidakadilan dan penindasan yang terjadi pada perempuan disebabkan oleh penafsiran yang patriarki.<sup>24</sup> Bagi mereka, Al-Qur'an pada dasarnya sangat mengedepankan kesetaraan. Oleh karena itu, mereka banyak menawarkan pendekatan baru untuk membaca ulang Al-Qur'an secara lebih inklusif agar menghasilkan produk

---

<sup>22</sup> Inayah Rohmaniyah, Samia Kotele, dan Rr. Siti Kurnia Widiastuti, "Reclaiming an Authority: Women's Ulama Congress Network (KUPI) and a New Trend of Religious Discourse in Indonesia," *Academic Journal of Interdisciplinary Studies* 11, no. 3 (May 5, 2022): 60, <https://doi.org/10.36941/ajis-2022-0068>.

<sup>23</sup> Rohmaniyah et al., "Female Ulama's Authority."

<sup>24</sup> Asma Barlas, *Believing Women in Islam: Unreading Patriarchal Interpretations of the Qur'an* (University of Texas Press, 2019), 2.

penafsiran yang lebih ramah kepada perempuan. Beberapa sarjana feminis tersebut adalah Amina Wadud, Asma Barlas, Ashgar Ali, dan lainnya.

Amina Wadud adalah sarjana feminis awal yang mencoba melakukan pembacaan terhadap Al-Qur'an. Dalam bukunya yang berjudul *Qur'an and Women*, Wadud menjelaskan bahwa selama ini penafsiran tradisional hanya mengakomodasi pengalaman pria karena secara ekslusif ditulis oleh pria. Oleh karena itu, Wadud mencoba untuk menghadirkan penafsiran Al-Qur'an berdasarkan pengalaman perempuan. Perempuan selama ini diabaikan karena adanya stereotip tentang perempuan dalam kerangka tafsir laki-laki yang selama ini telah ada. Stereotipe bahwa kedudukan perempuan dalam Al-Qur'an rendah adalah salah satu persoalan yang disoroti oleh Wadud. Wadud menawarkan model hermeneutika dalam menarik kesimpulan dalam penafsiran, yaitu: "1. the context in which the text was written (in the case of the Qur'an, in which it was revealed); 2. the grammatical composition of the text (how it says what it says); and 3. the whole text, its Weltanschauung or world-view."<sup>25</sup>

Asma Barlas dalam bukunya yang berjudul *Believing Women in Islam*<sup>26</sup> menjelaskan bahwa kunci utama untuk menafsirkan Al-Qur'an secara egaliter adalah dengan membaca ulang Al-Qur'an menggunakan kacamata yang egaliter. Menurutnya, pembacaan yang patriarkis terhadap Al-Qur'an

---

<sup>25</sup> Amina Wadud, *Qur'an and Woman: Rereading the Sacred Text from a Woman's Perspective*, 2nd ed (New York: Oxford university press, 1999), 3.

<sup>26</sup> Barlas, *Believing Women in Islam*.

disebabkan oleh penggunaan sudut pandang yang patriarkis. Lebih lanjut, Ia menjelaskan bahwa pembacaan patriarkis dan misoginis tidak bersumber pada Al-Qur'an, melainkan bersumber pada penafsir yang menggunakan kacamata patriarki. Untuk melakukan pembacaan ulang terhadap Al-Qur'an, Barlas menawarkan argumentasi sejarah dan argumentasi hermeneutik. Argumentasi sejarah mencoba mengungkap politik textual dan seksual yang terjadi pada penafsiran Al-Qur'an yang memiliki kecenderungan patriarkis. Argumentasi hermeneutik digunakan untuk mencari epistemologi egalitarianisme dan anti-patriarki dalam Al-Qur'an.

Beberapa tokoh yang dicontohkan di atas telah berupaya untuk memproduksi penafsiran yang inklusif. Sudah banyak penelitian yang dilakukan untuk mengkaji pemikiran mereka, terutama berfokus pada kritik terhadap tafsir patriarki, serta penggunaan pendekatan hermeneutika baru untuk menafsirkan Al-Qur'an secara inklusif dan egaliter. Pada penelitian sebelumnya belum banyak disinggung tentang bagaimana narasi alternatif dapat diartikulasikan secara efektif dalam konteks yang lebih luas. KUPI, sebagai jaringan atau komunitas, tidak hanya mengkritik tafsir patriarki, tetapi sekaligus menawarkan kontra-narasi dengan memanfaatkan perspektif pengalaman perempuan untuk mencapai kesetaraan gender. Dengan demikian, penelitian ini menempatkan diri di antara kajian feminism Islam dan studi tafsir keagamaan dengan fokus pada strategi kontra-narasi KUPI dalam mengonter tafsir patriarki. Penelitian ini

membawa kebaruan dalam pengaplikasian teori kontra-narasi Bamberg untuk menganalisis secara mendalam bagaimana KUPI memosisikan diri dan membangun narasi alternatif yang inklusif dalam penafsirannya.

### E. Kerangka Teori

Beberapa teoritikus mendefinisikan Kontra-Narasi sebagai sebuah narasi yang melawan narasi dominan yang ada pada budaya tertentu, seperti Andrews, Meretoja, dan Bamberg. Bagi Andrews kontra-narasi adalah kisah-kisah yang diceritakan oleh orang-orang yang menawarkan perlawanan terhadap narasi budaya yang dominan.<sup>27</sup> Andrews menyebutkan bahwa kontra-narasi adalah “*the stories which people tell and live which offer resistance, either implicitly or explicitly, to dominant cultural narratives.*” Meretoja mendefinisikannya sebagai penafsiran ulang secara kritis terhadap narasi-narasi dominan yang ada. Kontra-narasi (narasi tandingan) biasanya menyoroti masalah dalam struktur kekuasaan yang mendasari dominasi narasi utama.<sup>28</sup> Menurut Bamberg Kontra-Narasi memiliki kekuatan ilokusi yang tidak hanya kontras, tetapi juga menentang narasi lain.<sup>29</sup> Sebagai bagian dari

<sup>27</sup> Molly Andrews, “Counter-Narratives and the Power to Oppose,” dalam *Considering Counter Narratives: Narrating, Resisting, Making Sense*, ed. Michael G. W. Bamberg and Molly Andrews (Amsterdam: J. Benjamins, 2004), 1.

<sup>28</sup> Hanna Meretoja , “A Dialogics of Counter-Narratives,” dalam *Routledge Handbook of Counter-Narratives*, ed. Klarissa Lueg and Marianne Wolff Lundholt,(Routledge, 2020), <https://doi.org/10.4324/9780429279713>.

<sup>29</sup> Michael Bamberg dan Wipff, Zachary, “Reconsidering Counter-Narratives,” dalam *Routledge Handbook of Counter-Narratives*, ed. Klarissa Lueg and Marianne Wolff Lundholt, Routledge International Handbooks (London New York, NY: Routledge, Taylor & Francis Group, 2021), 72.

tandingan, maka kontra-narasi selalu berhadapan *vis-à-vis* dengan narasi lain (teks-teks) dalam bentuk reaksi terhadapnya.

Dalam penelitian kontra-narasi, Bamberg menawarkan analisis menggunakan pendekatan *positioning*. Pendekatan ini akan memberikan kerangka kerja tentang bagaimana individu atau kelompok memosisikan diri mereka dalam narasi untuk menegosiasikan identitas mereka.<sup>30</sup> Jika diterapkan pada kontra-narasi dalam tafsir inklusif Kongres Ulama Perempuan Indonesia (KUPI), maka penelitian ini akan meneliti bagaimana KUPI memosisikan diri dalam interaksi sosial dan wacana dominan. Strategi apa yang digunakan untuk mengontrol tafsir tradisional yang patriarkis. Langkah pertama dalam penelitian ini adalah menentukan narasi dominan dalam tafsir tradisional Islam yang sering menempatkan perempuan dalam posisi subordinat. Kemudian, penulis akan menganalisis bagaimana KUPI menggunakan sumber otoritatif (Al-Qur'an dan Hadis) untuk mendukung kesetaraan gender. Langkah terakhir adalah penulis akan mengidentifikasi posisi KUPI berdasarkan strategi yang mereka gunakan untuk meneguhkan identitas diri mereka sebagai komunitas pendukung kesetaraan.

---

<sup>30</sup> Michael G. W. Bamberg, *Considering Counter Narratives: Narrating, Resisting, Making Sense* (John Benjamins Publishing, 2004), 351.

## F. Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang mengambil data dari sumber kepustakaan (*library research*). Obyek material dari penelitian ini adalah penafsiran Kongres Ulama Perempuan Indonesia (KUPI) yang tertuang pada hasil kongres yang telah dilakukan selama dua kali. Obyek formal dari penelitian ini adalah teori kontra-narasi Bamberg.

### 2. Sumber Data

Sumber data yang diambil dalam penelitian ini terdiri dari sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer dalam penelitian ini adalah semua penafsiran KUPI, khususnya penafsirannya terhadap isu-isu perempuan, baik dari pandangan keagamaan (fatwa) yang dikeluarkan KUPI, maupun penafsirannya dalam buku *Metodologi Fatwa KUPI*. Dalam penelitian topik perempuan yang dipilih adalah kekerasan seksual, perkawinan anak, dan perkawinan paksa. Alasan pemilihan topik tersebut adalah karena topik tersebut menyediakan narasi mainstream/dominan dalam penafsiran yang ingin dilawan KUPI dengan menghadirkan penafsiran alternatif yang inklusif dan egaliter. Penafsiran tersebut bisa ditemukan di KUPIPEDIA, yaitu ensiklopedia digital yang memuat dokumen, informasi dan pengetahuan mengenai KUPI (Kongres Ulama Perempuan Indonesia) dan juga buku-buku yang diterbitkan, seperti, *Metodologi Fatwa KUPI*, *Hasil Musyawarah Keagamaan KUPI*, dan lainnya.

Adapun sumber sekunder yang digunakan adalah semua penelitian buku-buku, artikel, Jurnal, Tesis, Disertasi, maupun karya ilmiah yang membahas KUPI.

### 3. Teknik pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi, observasi, dan wawancara. Observasi dan dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan penelitian ini. Yaitu mengumpulkan data yang berasal dari perpustaan offline, maupun menggunakan mesin pencarian seperti Google Scholar, Google Book, dan Mendeley Search. Selain itu, data dikumpulkan berdasarkan wawancara dari tokoh kunci yang memainkan peran penting dalam mengeluarkan pandangan keagamaan (Fatwa) di KUPI.

### 4. Teknis Analisis Data

Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif-analitis, yaitu mendeskripsikan penafsiran KUPI yang termuat dalam pandangan keagamaannya tentang isu-isu perempuan, kemudian menganalisis data tersebut secara kritis menggunakan teori kontra-narasi Bamberg untuk menemukan strategi yang digunakan oleh KUPI untuk menghasilkan tafsir inklusif yang melawan narasi penafsiran yang ada,

## G. Sistematika Pembahasan

Bab pertama merupakan pendahuluan yang akan memberikan gambaran umum dari penelitian ini. Bab ini mencakup: latar belakang yang menjelaskan

tentang pbolem akademik yang diangkat dalam tesis ini, rumusan masalah yang mengandung pokok permasalahan yang akan dijawab, tujuan dan manfaat penelitian yang bisa diberikan, baik secara teoritis maupun praktik kepada akademisi maupun khalayak umum, kajian pustaka yang menjelaskan kontribusi yang sudah dilakukan oleh penelitian sebelumnya serta celah yang bisa dimasuki oleh penelitian ini, kerangka teori yang digunakan sebagai kerangka berpikir untuk menjawab pertanyaan yang diajukan di rumusan masalah, deskripsi metode penelitian, dan

Bab kedua memberikan konteks spesifik tentang penelitian ini, yaitu memotret latar belakang lahirnya KUPI. Pembahasan ini penting dilakukan untuk memberikan gambaran umum tentang perkembangan feminism Islam terutama melihat berbagai macam pendekatan yang digunakan untuk menafsirkan Al-Qur'an. Secara lebih luas membahas feminism Islam di Indonesia yang mengalami konvergensi dengan gagasan feminis sekuler, sehingga melakukan pembacaan ulang terhadap teks Al-Qur'an agar tidak biar gender. Pada bab ini akan dijelaskan mengenai konteks spesifik fenomena kebangkitan konservartisme di Indonesia yang melahirkan banyak penafsiran patriarki. Pada bab ini juga akan dipaparkan secara mendetail tentang profil KUPI, yaitu dimulai dari Sejarah pembentukan, tokoh-tokoh kunci, hingga perspektif yang digunakan dalam menafsirkan Al-Qur'an dan mengeluarkan pandangan keagamaan.

Bab ketiga membahas tentang bentuk-bentuk narasi dominan dalam penafsiran patriarki yang ada. Secara lebih mendalam, bab ini juga akan

mengesplorasi penafsiran KUPI sebagai kontra-narasi terhadap narasi dominan menggunakan perspektif pengalaman perempuan. Isu-isu yang dibahas dalam bab ini adalah isu perempuan berdasarkan pandangan keagamaan (fatwa) yang dikeluarkan oleh KUPI, serta berdasarkan penafsiran KUPI yang termuat dalam *Metodologi Fatwa KUPI*. Pembahasan mengenai bentuk penafsiran KUPI perlu dilakukan untuk melihat cara KUPI menafsirkan Al-Qur'an serta menjadi langkah awal untuk mengidentifikasi narasi mainstream/dominan dalam penafsiran.

Bab keempat akan difokuskan untuk menganalisis strategi kontra-narasi yang diusung oleh KUPI. Pembahasan ini penting karena narasi selalu merepresentasikan posisi penutur. Strategi yang digunakan merepresentasikan identitas dirinya. Dalam mengklaim otoritas, bab ini akan akan mengeksplorasi bagaimana KUPI memilih metode yang relevan, memosisikan diri sebagai gerakan inklusif, serta mendefinisikan keulamaan perempuan dan mengeluarkan fatwa.

Bab kelima berupa bab penutup yang berisi Kesimpulan dan saran dari penelitian ini. Pada bab ini akan dijelaskan tentang temuan penting dari penelitian ini, serta saran yang akan diberikan kepada peneliti selanjutnya.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

1. Berdasarkan penelitian ini, penulis menemukan bahwa narasi dominan dalam penafsiran patriarki yang dikonter KUPI adalah perempuan sebagai sumber fitnah, kesaksian perempuan bernilai separuh kesaksian laki-laki, dan ganjaran surga bagi istri yang mau dipoligami. Narasi dominan inilah yang sering merugikan perempuan. Misalnya dalam kasus kekerasan seksual, ketika terjadi pemerkosaan, maka korban akan disalahkan karena tubuhnya yang dianggap menggoda laki-laki. Anggapan bahwa kesaksian perempuan hanya setengah menyebabkan kesaksiannya tidak dipertimbangkan ketika menjadi korban perkosaan. Ganjaran surga bagi yang mau dipoligami seringkali memaksa istri untuk menyetujui poligami walaupun tidak menginginkannya.
2. KUPI mengonter narasi tersebut dengan mengutip Q.S. Al-Isra' [17]:70 yang menjelaskan bahwa Allah memuliakan manusia baik laki-laki maupun perempuan. KUPI berargumen bahwa semua manusia dimuliakan oleh Allah, baik laki-laki maupun perempuan. Oleh karena itu, segala perilaku penindasan kepada perempuan akan bertentangan dengan ayat tersebut. Dengan mengutip ayat ini, KUPI menegaskan posisi manusia sebagai subyek setara yang harus saling memuliakan.
3. Untuk menghadirkan pembacaan alternatif, KUPI menggunakan beberapa strategi, yaitu: menggunakan metodologi yang relevan dengan mengintegrasikan

pengalaman perempuan ke dalam metode studi Islam, menggunakan paradigma tauhid, dan memilih sumber berdasarkan penafsiran berbasis tradisi. Pengintegrasian pengalaman ini dapat menghadirkan penafsiran yang lebih inklusif dan lebih empati kepada perempuan. Strategi lain yang digunakan KUPI adalah dengan mendefinisikan ulang keulamaan perempuan untuk memberikan otoritas perempuan dalam mengeluarkan pandangan keagamaan berdasarkan pengalamannya. KUPI memosisikan diri sebagai gerakan atau jaringan yang mendukung kesetaraan posisi laki-laki dan perempuan.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan peran penting KUPI dalam menciptakan narasi alternatif yang lebih inklusif dan egaliter dalam konteks keagamaan di Indonesia. Kontra-narasi yang dihasilkan KUPI dapat menunjukkan bahwa penggunaan pendekatan yang berbasis pengalaman perempuan dapat menjadi alat yang kuat untuk memperjuangkan keadilan dan kesetaraan gender. Penggunaan pendekatan ini memiliki potensi untuk mereformasi cara pandang terhadap teks keagamaan, sekaligus berpotensi untuk menghasilkan perubahan yang positif dalam konteks Indonesia.

## B. Saran

Penelitian ini merekomendasikan untuk melakukan kajian empiris tentang dampak narasi inklusif KUPI pada masyarakat secara lebih luas. Penelitian selanjutnya dapat difokuskan pada dampak nyata tafsir inklusif yang dikembangkan KUPI terhadap praktik keagamaan di kehidupan sehari-hari. Studi lapangan yang melibatkan wawancara dengan berbagai komunitas muslim di Indonesia dapat memberikan gambaran tentang bagaimana pandangan KUPI ditolak, diterima, maupun diadopsi oleh masyarakat. Penelitian ini akan membantu menilai efektivitas narasi inklusif KUPI dalam menciptakan perubahan sosial secara lebih luas.

Penelitian selanjutnya juga dapat dilakukan dengan cara mengkomparasikan strategi yang digunakan oleh KUPI dalam memproduksi penafsiran egaliter dengan strategi yang digunakan oleh gerakan-gerakan lain di dunia. Dengan mengkomparasikan strategi berbagai macam gerakan di manca negara, penelitian ini dapat menunjukkan strategi paling efektif yang bisa diterapkan pada konteks budaya, sosial, politik tertentu. Eksplorasi tentang berbagai metode yang digunakan untuk menghasilkan perubahan sosial juga perlu dilakukan. Penggunaan media sebagai alat untuk mendiseminasi pandangan keagamaan KUPI juga perlu dieksplorasi secara mendalam.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Kodir, Faqihuddin. *Metodologi Fatwa KUPI: Pokok-Pokok Keagamaan Kongres Ulama Perempuan Indonesia*. Edited by Wahid, Marzuki. Cirebon: KUPI, 2022.
- Abū Ja‘far Muḥammad bin Jarīr al-Ṭabarī. *Jāmi‘ al-Bayān ‘an Ta’Wīl Āy al-Qur’Ān*. Vol. 5. Beirut: Dar al-Kutub al ’Ilmiyyah, 1992.
- Andrews, Molly. “Counter-Narratives and the Power to Oppose.” In *Considering Counter Narratives: Narrating, Resisting, Making Sense*, edited by Michael G. W. Bamberg and Molly Andrews. Amsterdam: J. Benjamins, 2004.
- Anwar, Etin. *A Genealogy of Islamic Feminism: Pattern and Change in Indonesia*. Routledge, 2018.
- . *A Genealogy of Islamic Feminism: Pattern and Change in Indonesia*. Routledge, 2018.
- Aysha A. Hidayatullah. “FEMINIST INTERPRETATION OF THE QUR’AN IN A COMPARATIVE FEMINIST SETTING.” *Journal of Feminist Studies in Religion* 30, no. 02 (2014).
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. In *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, 2016. <https://kbbi.kemendikbud.go.id/entri/epistemologi>.
- Bamberg, Michael G. W. *Considering Counter Narratives: Narrating, Resisting, Making Sense*. John Benjamins Publishing, 2004.
- Bamberg, Michael and Wipff, Zachary. “Reconsidering Counter-Narratives.” dalam *Routledge Handbook of Counter-Narratives*, edited by Klarissa Lueg and Marianne Wolff Lundholt. Routledge International Handbooks. London New York, NY: Routledge, Taylor & Francis Group, 2021.

Barlas, Asma. *Believing Women in Islam: Unreading Patriarchal Interpretations of the Qur'an*. University of Texas Press, 2019.

Bruinessen, Martin van. *Contemporary Developments in Indonesian Islam: Explaining the "Conservative Turn."* Institute of Southeast Asian Studies, 2013.

*Diskursus keulamaan perempuan Indonesia: kumpulan tulisan terkait materi Kongres Ulama Perempuan Indonesia, 25-27 April 2017 M/28-30 Rajab 1438 H, Pondok Pesantren Kebon Jambu al-Islamy, Babakan Ciwaringin, Cirebon, Jawa Barat.* Kongres Ulama Perempuan Indonesia, 2017.

Faqihuddin Abdul Kodir. “MAKNA ULAMA PEREMPUAN.” In *Diskursus Keulamaan Perempuan Indonesia; Kumpulan Tulisan Terkait Materi Kongres Ulama Perempuan Indonesia*. Cirebon: Tim KUPI, 2017.

\_\_\_\_\_. *Metodologi Fatwa KUPI: Pokok-Pokok Musyawarah Keagamaan Kongres Ulama Perempuan Indonesia*. Cirebon: KUPI, 2022.

Farida, Umma, and Abdurrohman Kasdi. “THE 2017 KUPI CONGRESS AND INDONESIAN FEMALE ‘ULAMA.’” *JOURNAL OF INDONESIAN ISLAM* 12, no. 2 (December 1, 2018): 135. <https://doi.org/10.15642/JIIS.2018.12.2.135-158>.

Hidayatullah, Aysha A. *Feminist Edges of the Qur'an*. Oxford University Press, 2014.

Husna, Faqihatih, Muhammad Ilham Aldika Akbar, and Rize Budi Amalia. “KOMPLIKASI KEHAMILAN DAN PERSALINAN PADA KEHAMILAN REMAJA.” *Indonesian Midwifery and Health Sciences Journal* 3, no. 2 (June 23, 2021): 138–47. <https://doi.org/10.20473/imhsj.v3i2.2019.138-147>.

Husni, Alfi, and Latif Mustofa. “Ambiguitas Norma Dan Problem Teknikalitas Dispensasi Kawin Pada Peradilan Agama Di Indonesia.” *Al-Qisthu: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Hukum* 21, no. 1 (June 4, 2023): 42–60. <https://doi.org/10.32694/qst.v21i1.2457>.

Inayah Rohmaniyah. *Gender Dan Seksualitas Perempuan Dalam Perebutan Wacana Tafsir*. 2nd ed. Yogyakarta: SUKA Press, 2020.

Ismah, Nor. "Women Issuing Fatwas: Female Islamic Sholars and Community-Based Authority in Java, Indonesia." Leiden University. diakses pada 11 Agustus, 2024 <https://www.universiteitleiden.nl/en/research/research-output/humanities/women-issuing-fatwas>.

Junaidi, Akhmad Arif. "Kongres Ulama Perempuan Indonesia (KUPI) and Mubādalah Approach in Interpreting the Gender Biased-Qur'anic Verses." *Sawwa: Jurnal Studi Gender* 18, no. 1 (April 30, 2023): 1–24. <https://doi.org/10.21580/sa.v18i1.17269>.

Kidman, Rachel. "Child Marriage and Intimate Partner Violence: A Comparative Study of 34 Countries." *International Journal of Epidemiology*, October 12, 2016, dyw225. <https://doi.org/10.1093/ije/dyw225>.

Kloos, David, and Nor Ismah. "Siting Islamic Feminism: The Indonesian Congress of Women Islamic Scholars and the Challenge of Challenging Patriarchal Authority." *History and Anthropology* 34, no. 5 (October 20, 2023): 818–43. <https://doi.org/10.1080/02757206.2023.2249495>.

\_\_\_\_\_. "Siting Islamic Feminism: The Indonesian Congress of Women Islamic Scholars and the Challenge of Challenging Patriarchal Authority." *History and Anthropology* 34, no. 5 (October 20, 2023): 818–43. <https://doi.org/10.1080/02757206.2023.2249495>.

Kodir, Faqihuddin Abdul. "Makna Ulama Perempuan." In *Diskursus Keulamaan Perempuan Indonesia: Kumpulan Tulisan Terkait Materi Kongres Ulama Perempuan Indonesia*, edited by Tim KUPI, 39–41. Cirebon: KUPI, 2017.

\_\_\_\_\_. *Metodologi Fatwa KUPI: Pokok-Pokok Pikiran Musyawarah Keagamaan Kongres Ulama Perempuan Indonesia*. Cirebon: KUPI, 2022.

Kodir, Faqihuddin Abdul. *Perempuan (Bukan) Sumber Fitnah: Mengaji Ulang Dengan Metode Mubadalah*. Bandung: Afkaruna.id, 2021.

Kodir, Faqihuddin Abdul. *Qirā'ah mubādalah*. Cetakan IV. Banguntapan, Yogyakarta: IRCiSoD, 2021.

KUPI. “Sejarah dan Latar Belakang KUPI.” Diakses pada 10 Agustus, 2024.  
<https://kupi.or.id/tentang-kupi/>.

KUPI, Tim. “Dokumen Resmi Proses Dan Hasil Kongres Ulama Perempuan Indonesia.” KUPI, 2017.

KUPI, Tim Media. “Visi Misi KUPI.” *KUPI* (blog), September 15, 2021.  
<https://kupi.or.id/visi-misi-kupi/>.

Kupipedia. “Hasil Kongres.” Diakses pada 10 Agustus, 2024.  
[https://kupipedia.id/index.php/Hasil\\_Kongres](https://kupipedia.id/index.php/Hasil_Kongres).

Kupipedia. “Hasil Kongres Ulama Perempuan Indonesia 2022.” Diakses pada 11 Agustus, 2024.  
[https://kupipedia.id/index.php/Hasil\\_Kongres\\_Ulama\\_Perempuan\\_Indonesia\\_2022](https://kupipedia.id/index.php/Hasil_Kongres_Ulama_Perempuan_Indonesia_2022).

Kupipedia. “Hasil Musyawarah Keagamaan Kongres Ulama Perempuan Indonesia Ke-2.” Diakses pada 11 Agustus, 2024.  
[https://kupipedia.id/index.php/Hasil\\_Musyawarah\\_Keagamaan\\_Kongres\\_Ula\\_ma\\_Perempuan\\_Indonesia\\_Ke-2](https://kupipedia.id/index.php/Hasil_Musyawarah_Keagamaan_Kongres_Ula_ma_Perempuan_Indonesia_Ke-2).

Kupipedia. “Naskah Hasil Musyawarah Keagamaan Tentang Kekerasan Seksual.” Diakses pada 21 Agustus, 2024.  
[https://kupipedia.id/index.php/Naskah\\_Hasil\\_Musyawarah\\_Keagamaan\\_Tent\\_ang\\_Kekerasan\\_Seksual](https://kupipedia.id/index.php/Naskah_Hasil_Musyawarah_Keagamaan_Tent_ang_Kekerasan_Seksual).

Kupipedia. “Naskah Hasil Musyawarah Keagamaan Tentang Pernikahan Anak.” Diakses pada 11 Agustus, 2024.  
[https://kupipedia.id/index.php/Naskah\\_Hasil\\_Musyawarah\\_Keagamaan\\_Tent\\_ang\\_Pernikahan\\_Anak](https://kupipedia.id/index.php/Naskah_Hasil_Musyawarah_Keagamaan_Tent_ang_Pernikahan_Anak).

Kupipedia. “Sejarah Kupi.” Diakses pada 11 Agustus, 2024. [https://kupipedia.id/index.php/Sejarah\\_Kupi](https://kupipedia.id/index.php/Sejarah_Kupi).

Kusmana, Kusmana. “The Qur'an, Woman and Nationalism In Indonesia: Ulama Perempuan's Moral Movement.” *Al-Jami'ah: Journal of Islamic Studies* 57, no. 1 (June 29, 2019): 83–116. <https://doi.org/10.14421/ajis.2019.571.83-116>.

Kusumaningtyas, AD. “Dinamika Diskursus Feminisme Dan Kehadiran Ulama Perempuan.” In *Diskursus Keulamaan Perempuan Indonesia: Kumpulan Tulisan Terkait Materi Kongres Ulama Perempuan Indonesia*. Cirebon: KUPI, 2017.

Meretoja, Hanna. “A Dialogics of Counter-Narratives.” In *Routledge Handbook of Counter-Narratives*, edited by Klarissa Lueg and Marianne Wolff Lundholt, 1st ed. Routledge, 2020. <https://doi.org/10.4324/9780429279713>.

Muhammad bin Aḥmad bin Abī Bakr al-Qurṭubī. *Al-Jāmi' Li Aḥkām al-Qur'ān*. Vol. 4. Beirut: Ar-Resalah Publishers, 2006.

Muhammad, Husein. *Fiqh Perempuan*. Cetakan pertama. Baturetno, Banguntapan, Yogyakarta: IRCCiSoD, 2019.

\_\_\_\_\_. “Ulama Perempuan: Eksistensi Dan Peran.” In *Diskursus Keulamaan Perempuan Indonesia: Kumpulan Tulisan Terkait Materi Kongres Ulama Perempuan Indonesia*, edited by Tim KUPI, 65–68. Cirebon: KUPI, 2017.

Muthmainnah, Yulianti. “Meneguhkan Kembali Peran Ulama Perempuan.” In *Diskursus Keulamaan Perempuan Indonesia: Kumpulan Tulisan Terkait Materi Kongres Ulama Perempuan Indonesia*. Cirebon: KUPI, 2017.

Nisa, Eva F. “3 Gendering Islamic and Islamist Movements in Contemporary Indonesia: KUPI Gender-Just Ulama and Hijrah Movements.” In *Gender Equality and Diversity in Indonesia*, edited by Angie Bexley, Sarah Xue Dong, and Diahadi Setyonaluri, 34–52. ISEAS–Yusof Ishak Institute Singapore, 2023. <https://doi.org/10.1355/9789815104561-009>.

- . “Muslim Women in Contemporary Indonesia: Online Conflicting Narratives behind the Women Ulama Congress.” *Asian Studies Review* 43, no. 3 (July 3, 2019): 434–54. <https://doi.org/10.1080/10357823.2019.1632796>.
- Nugraha, Sumedi P., and Dewi Haryani Susilastuti. “Peran Gender Kontemporer Di Indonesia - Perubahan Dan Keberlanjutan: Studi Pustaka.” *Psikologika: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Psikologi* 27, no. 2 (August 1, 2022): 351–78. <https://doi.org/10.20885/psikologika.vol27.iss2.art9>.
- “Perkawinan Anak di Indonesia | UNICEF Indonesia,” February 4, 2020. <https://www.unicef.org/indonesia/id/laporan/perkawinan-anak-di-indonesia>.
- Qibtiyah, Alimatul. *Feminisme Muslim di Indonesia*. Suara Muhammadiyah, 2019.
- Rofiah, Nur. “Metode Studi Islam Keulamaan Perempuan Indonesia.” In *Metodologi Fatwa KUPI: Pokok-Pokok Pikiran Musyawarah Keagamaan Kongres Ulama Perempuan Indonesia*. Cirebon: KUPI, 2022.
- . *Nalar Kritis Muslimah: Refleksi Atas Keperempuanan, Kemanusiaan, Dan Keislaman*. Cetakan ke-2. Ujungberung, Bandung, Indonesia: Akkaruna, 2020.
- Rohmaniyah, Inayah, Samia Kotele, Mustaqim Pabbajah, and Hasna Safarina Rasyidah. “Female Ulama’s Authority: Deconstructing Masculine Domination in Islamic Norms and Practices.” *International Journal of Islamic Thought* 6 (June 1, 2022): 54–61. <https://doi.org/10.24035/ijit.21.2022.225>.
- Rohmaniyah, Inayah, Samia Kotele, and Rr. Siti Kurnia Widiastuti. “Reclaiming an Authority: Women’s Ulama Congress Network (KUPI) and a New Trend of Religious Discourse in Indonesia.” *Academic Journal of Interdisciplinary Studies* 11, no. 3 (May 5, 2022): 60. <https://doi.org/10.36941/ajis-2022-0068>.
- Rohmaniyah, Inayah, Samia Kotele, and Rr Siti Kurnia Widiastuti. “Reclaiming an Authority: Women’s Ulama Congress Network (KUPI) and a New Trend of Religious Discourse in Indonesia.” *Academic Journal of Interdisciplinary Studies* 11, no. 3 (May 5, 2022): 60. <https://doi.org/10.36941/ajis-2022-0068>.
- Saeed, Abdullah. *Interpreting the Qur’ān: Towards a Contemporary Approach*. Taylor & Francis, 2006.

- . *Reading the Qur'an in the Twenty-First Century a Contextualist Approach.* New York, N.Y.: Routledge, 2014.
- . *The Qur'an: An Introduction.* London dan New York: Routledge, 2008.
- Shihab, Moh Quraish. *Tafsir Al-Mishbāh: Pesan, Kesan, Dan Keserasian al-Qur'an.* Cet. 6. Vol. 1. Ciputat, Jakarta: Lentera Hati, 2005.
- Subhan, Zaitunah. *Tafsir kebencian: studi bias gender dalam tafsir Qur'an.* Cet. 1. Yogyakarta: LKiS, 1999.
- Umar, H. Nasaruddin. *Argumen kesetaraan jender: perspektif al Quran.* Cet. 1. Jakarta: Paramadina, 2001.
- Wadud, Amina. *Qur'an and Woman: Rereading the Sacred Text from a Woman's Perspective.* 2nd ed. New York: Oxford university press, 1999.

